

**PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K)
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN GURU
DALAM MENGHADAPI SITUASI DARURAT DI SEKOLAH**

***First Aid Training (P3K) As An Effort To Improve Teacher Preparedness
In Facing Emergency Situations In Schools***

¹Alfiatur Rahmi, ²Farhan Saputra, ³Muhammad Furqan, ⁴Zuhrina Setia, ⁵Syarifah Eva Surya Habib

¹Akademi Keperawatan Kedam Iskandar Muda Banda Aceh

^{2,3,4,5}Universitas Syiah Kuala

Email: alfiatur.rahmi@akimba.ac.id

ABSTRAK

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) merupakan kemampuan dasar yang penting dimiliki oleh guru sebagai upaya penanganan awal terhadap kejadian cedera, sakit mendadak, maupun kecelakaan yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Guru sering menjadi pihak pertama yang berada di lokasi kejadian, sehingga kesiapsiagaan dan keterampilan P3K sangat dibutuhkan untuk meminimalkan risiko keparahan kondisi korban. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menghadapi situasi darurat di sekolah melalui pelatihan P3K. Pelatihan dilaksanakan di Teuku Nyak Arief (TNA) Fatih Bilingual School, Banda Aceh, pada 20 September 2025 dan diikuti oleh 51 guru serta tenaga pendidik. Metode pelatihan meliputi pengisian kuesioner pre-test, penyampaian materi P3K, demonstrasi tindakan pertolongan pertama, pemutaran video edukatif, diskusi kelompok kecil, serta simulasi penanganan kegawatdaruratan yang diakhiri dengan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Peserta juga menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi kondisi darurat di lingkungan sekolah. Pelatihan P3K ini diharapkan dapat menjadi upaya berkelanjutan dalam mewujudkan sekolah yang aman, siaga, dan responsif terhadap situasi kegawatdaruratan.

Kata Kunci : P3K; Cedera; Guru; Kegawatdaruratan

ABSTRACT

First Aid (P3K) is a basic skill that is important for teachers to possess as an initial response to injuries, sudden illnesses, and accidents that can occur in the school environment. Teachers are often the first to arrive at the scene of an incident, so first aid preparedness and skills are essential to minimize the risk of serious injuries. This activity aims to improve teachers' knowledge and skills in dealing with emergency situations in schools through first aid training. The training was held at the Teuku Nyak Arief (TNA) Fatih Bilingual School, Banda Aceh, on September 20, 2025, and was attended by 51 teachers and educational staff. The training method included filling out a pre-test questionnaire, synchronizing first aid materials, acquiring first aid measures, showing educational videos, small group discussions, and emergency response simulations, which concluded with a post-test. Evaluation results showed an increase in participants' knowledge and skills after participating in the training. Participants also stated that this activity was very beneficial in increasing their confidence and preparedness in dealing with emergencies in the school environment. This First Aid training is expected to be a sustainable effort in realizing schools that are safe, alert, and responsive to emergency situations.

Keywords: First Aid; Injury; Teacher; Emergency

PENDAHULUAN

Kemampuan memberikan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) merupakan kompetensi umum yang penting dimiliki oleh setiap pendidik. Guru menjadi pihak yang paling dekat dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga berperan sebagai penolong pertama ketika terjadi kecelakaan atau kondisi kegawatdaruratan di lingkungan sekolah (Almeida, et al., 2020). Tindakan awal yang cepat dan tepat sangat menentukan tingkat keparahan cedera serta keselamatan korban sebelum mendapatkan penanganan medis lanjutan.

Risiko terjadinya kecelakaan di lingkungan sekolah tergolong cukup tinggi, mengingat siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk beraktivitas di sekolah, baik di dalam kelas, di area bermain, maupun pada kegiatan ekstrakurikuler (Toska, et al., 2024). Cedera ringan hingga kondisi darurat seperti pingsan, terjatuh, luka, atau gangguan kesehatan mendadak dapat terjadi kapan saja dan membutuhkan penanganan segera (Alexander, et al., 2019)

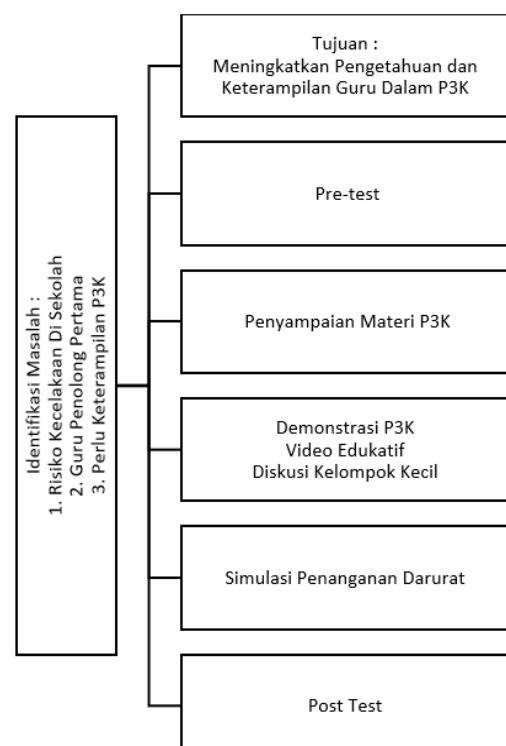
Sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan rasa aman dan perlindungan bagi seluruh warga sekolah, termasuk kesiapan dalam

menghadapi situasi darurat. Kesiapsiagaan tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya guru (Hafida, et al., 2019). Oleh karena itu, guru sebagai garda terdepan dalam pengawasan siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan P3K yang memadai

agar mampu memberikan pertolongan pertama secara tepat sebelum tenaga medis profesional mengambil alih penanganan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode Penelitian yang dilaksanakan dijabarkan sebagai berikut:



Flow map tersebut menggambarkan alur pelaksanaan kegiatan pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) bagi guru sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat di lingkungan sekolah.

Identifikasi Masalah

Tahap awal kegiatan dimulai dengan identifikasi permasalahan utama yang sering terjadi di sekolah, yaitu:

1. adanya risiko kecelakaan di sekolah,
2. guru menjadi pihak pertama yang memberikan pertolongan ketika kejadian darurat terjadi,
3. masih perlunya peningkatan keterampilan guru dalam melakukan tindakan P3K.

Tahap ini menjadi dasar penting mengapa pelatihan perlu dilakukan.

Tujuan Kegiatan

Setelah masalah teridentifikasi, ditetapkan tujuan pelatihan yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan tindakan P3K. Tujuan ini berfokus pada peningkatan kemampuan guru agar dapat melakukan penanganan awal secara tepat

sebelum korban mendapat bantuan medis lanjutan.

Pre-test

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pre-test. Pre-test dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal peserta sebelum menerima materi dan praktik. Hasil pre-test digunakan sebagai pembanding untuk melihat perubahan kemampuan peserta setelah pelatihan.

Penyampaian Materi P3K

Pada tahap ini peserta diberikan materi teori mengenai P3K, seperti prinsip dasar pertolongan pertama, langkah penanganan cedera ringan maupun berat, serta prosedur penanganan kondisi kegawatdaruratan di sekolah.

Demonstrasi dan Penguatan Materi

Setelah penyampaian materi, dilakukan kegiatan pendukung berupa:

1. demonstrasi tindakan P3K,
2. pemutaran video edukatif,
3. diskusi kelompok kecil.

Simulasi Penanganan Darurat

Tahap simulasi merupakan praktik langsung, di mana peserta memeragakan langkah-langkah penanganan keadaan darurat

sesuai skenario yang diberikan. Simulasi ini bertujuan untuk melatih keterampilan nyata, meningkatkan kesiapan mental, serta membentuk respon cepat dan tepat dalam situasi darurat.

Post-test

Tahap akhir adalah post-test, yang dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil post-test dibandingkan dengan pre-test untuk mengetahui efektivitas pelatihan.

HASIL

Hasil evaluasi pelatihan P3K menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test pada 51 responden, terlihat bahwa nilai post-test secara umum lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test.

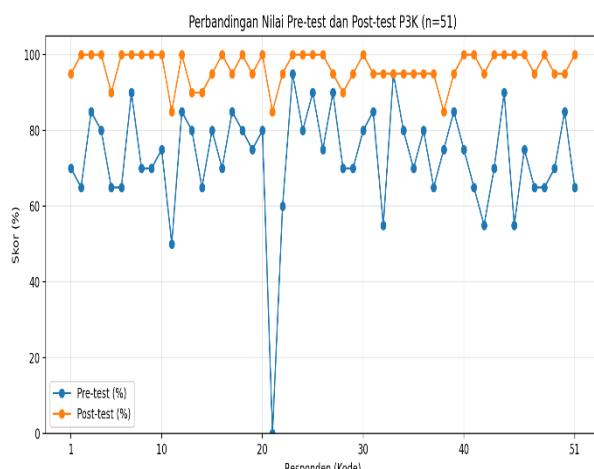


Diagram 1. Hasil perbandingan nilai pre-test dan Post-test P3K

Pada tahap pre-test, nilai peserta masih bervariasi dan berada pada rentang sedang hingga tinggi, menunjukkan bahwa sebagian peserta sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai P3K, namun masih terdapat kekurangan dalam pemahaman dan kesiapan tindakan. Setelah diberikan materi, demonstrasi, video edukatif, diskusi kelompok kecil, serta simulasi penanganan darurat, nilai peserta pada post-test meningkat secara merata.

Sebagian besar peserta mencapai skor post-test sangat tinggi (90–100%), yang menandakan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap prosedur pertolongan pertama. Selain itu, peningkatan nilai ini juga menggambarkan bahwa metode pelatihan yang digunakan bersifat efektif karena tidak hanya memberikan teori, tetapi juga memperkuat keterampilan melalui praktik langsung.

Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa pelatihan P3K memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan di sekolah. Dengan meningkatnya kemampuan peserta, diharapkan guru lebih percaya diri dan

siap melakukan tindakan pertolongan pertama secara cepat dan tepat sebelum korban mendapatkan penanganan medis lebih lanjut.

Hasil evaluasi pelatihan P3K menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan setelah guru mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan yang mencakup teori, demonstrasi, simulasi dan diskusi kelompok. Pola peningkatan ini konsisten dengan temuan penelitian lain yang menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* dalam konteks pelatihan pertolongan pertama.

Sebuah studi di lingkungan sekolah melaporkan bahwa pelatihan pertolongan pertama secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan dan keterampilan peserta setelah intervensi ($p < 0,001$) dibandingkan sebelum pelatihan, menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang terstruktur dan praktik langsung dalam konteks sekolah (Hashil et al., 2024).

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang menilai program pelatihan first aid pada guru sekolah di berbagai negara, dimana rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari rendah menjadi lebih tinggi setelah pelatihan ($post-test > pre-test$), yang

mendukung temuan bahwa program semacam ini memperkuat kesiapsiagaan peserta dalam menghadapi keadaan darurat (Calandrim et al., 2017).

Data lain dari negara berbeda memperlihatkan bahwa intervensi pendidikan pertolongan pertama membawa kenaikan skor rata-rata pengetahuan dan praktik secara signifikan setelah program ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang efektif berdampak pada peningkatan kemampuan peserta dalam penilaian dan respon awal terhadap insiden kecelakaan atau keadaan darurat di lingkungan sekolah (Dahal & Vaidya, 2022).

Model pembelajaran yang menggabungkan teori dan simulasi praktik terbukti meningkatkan pemahaman peserta tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga penerapan keterampilan, hal yang penting untuk tanggap darurat di sekolah (Araujo, et al., 2025). Hasil pre-post peningkatan skor yang dominan pada penelitian Anda selaras dengan literatur ini dan menandakan bahwa pelatihan yang mengkombinasikan metode *hands-on* sangat efektif dalam meningkatkan tingkat

kesiapsiagaan peserta (Urbina-Rojas et al., 2023).

Secara keseluruhan, data yang dihasilkan dari pelatihan P3K ini mengonfirmasi bahwa pelatihan berbasis praktik, demonstrasi dan diskusi kelompok mampu memperkuat pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan. Konsistensi temuan ini dengan studi terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan seperti itu tidak hanya meningkatkan skor tes tetapi juga kemungkinan kemampuan nyata dalam menangani situasi kegawatdaruratan sebelum bantuan medis profesional tiba (Minna et al., 2022).

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi pelatihan P3K menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan setelah guru mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan yang mencakup teori, demonstrasi, simulasi dan diskusi kelompok. Pola peningkatan ini konsisten dengan temuan penelitian lain yang menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* dalam konteks pelatihan pertolongan pertama.

Sebuah studi di lingkungan sekolah melaporkan bahwa pelatihan pertolongan

pertama secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan dan keterampilan peserta setelah intervensi ($p < 0,001$) dibandingkan sebelum pelatihan, menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang terstruktur dan praktik langsung dalam konteks sekolah (Hashil et al., 2024).

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang menilai program pelatihan first aid pada guru sekolah di berbagai negara, dimana rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari rendah menjadi lebih tinggi setelah pelatihan (*post-test* $>$ *pre-test*), yang mendukung temuan bahwa program semacam ini memperkuat kesiapsiagaan peserta dalam menghadapi keadaan darurat (Calandrim et al., 2017).

Data lain dari negara berbeda memperlihatkan bahwa intervensi pendidikan pertolongan pertama membawa kenaikan skor rata-rata pengetahuan dan praktik secara signifikan setelah program ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang efektif berdampak pada peningkatan kemampuan peserta dalam penilaian dan respon awal terhadap insiden kecelakaan atau keadaan darurat di lingkungan sekolah (Dahal & Vaidya, 2022). Model pembelajaran yang

menggabungkan teori dan simulasi praktik terbukti meningkatkan pemahaman peserta tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga penerapan keterampilan, hal yang penting untuk tanggap darurat di sekolah (Araujo, et al., 2025). Hasil pre-post peningkatan skor yang dominan pada penelitian Anda selaras dengan literatur ini dan menandakan bahwa pelatihan yang mengkombinasikan metode *hands-on* sangat efektif dalam meningkatkan tingkat kesiapsiagaan peserta (Urbina-Rojas et al., 2023).

Secara keseluruhan, data yang dihasilkan dari pelatihan P3K ini mengonfirmasi bahwa pelatihan berbasis praktik, demonstrasi dan diskusi kelompok mampu memperkuat pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan. Konsistensi temuan ini dengan studi terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan seperti itu tidak hanya meningkatkan skor tes tetapi juga kemungkinan kemampuan nyata dalam menangani situasi kegawatdarurat sebelum bantuan medis profesional tiba (Minna et al., 2022).

KESIMPULAN

Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) yang dilaksanakan di Teuku

Nyak Arief (TNA) Fatih Bilingual School, Banda Aceh, pada tanggal 20 September 2025 dan diikuti oleh 51 guru serta tenaga pendidik berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan yang meliputi penyampaian materi, demonstrasi, pemutaran video edukatif, diskusi kelompok kecil, serta simulasi penanganan kegawatdarurat.

SARAN

Disarankan untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan evaluasi jangka panjang (follow-up) untuk menilai retensi pengetahuan dan keterampilan guru setelah beberapa bulan pasca pelatihan. kemudian diharapkan adanya kolaborasi dengan fasilitas kesehatan atau instansi terkait agar pelatihan lebih komprehensif serta mendukung pembentukan tim tanggap darurat sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, D., Currie, J., Schnell, M., & McKay, L. C. (2019). Check up before you check out. *Chicago Fed Letter*, 428. <https://doi.org/10.21033/CFL-2019-428>

Almeida, N. dos S., Almeida, N. dos S., Luz, D. C. R. P., Alves, F. F., Bernardo, R. V., Ferreira, E. L., Morais, J. G. da S., Simão, E. F., Duarte, Y. G., Batista, I. O. do V., & Silva, F. D. B. (2020). Conhecimento de

professores do Ensino Fundamental sobre primeiros socorros no interior do Ceará: artigo original. *Research, Society and Development*, 9(9).
<https://doi.org/10.33448/RSD-V9I9.8027>

Araujo, K., Maués, M. A. C., Pontes-Silva, A., Pinto, L. C., Aguiar, J. J. B., Silva, A. V. da, Ribeiro, M., Rodrigues, D., Santos, J. P. R. dos, Maciel, É. da S., & Quaresma, F. R. P. (2025). *Impact of realistic simulation on the teaching of first aid to school professionals: a quasi-experimental study*.
https://doi.org/10.35542/osf.io/6zgqe_v2

Calandrim, L. F., Santos, A. B. dos, Oliveira, L. R. de, Massaro, L. G., Vedovato, C. A., & Boaventura, A. P. (2017). First aid at school: teacher and staff training. *Northeast Network Nursing Journal*, 18(3), 292–299.
<https://doi.org/10.15253/2175-6783.2017000300002>

Dahal, G., & Vaidya, P. (2022). Knowledge of first aid in school students and teachers. *Journal of Nepal Health Research Council*, 20 1(1), 96–101.
<https://doi.org/10.33314/jnhrc.v20i01.3886>

Hafida, S. H. N., Sutama, S., & Fatonah, A. (2019). *Exploring School Preparedness to Develop Safe School in Disaster-prone Areas*.
<https://doi.org/10.4108/EAI.7-8-2019.2288411>

Hashil, H. H. A., Hashil, H. S. A., Alhareth, M. N. A., Mansour, H., & Hutayla, Y. M. A. (2024). First aid education in schools. *Mağallat Al-‘ulūm al-Tibbiyyat Wa-al-Šaydalāniyyat*, 8(4), 23–35.
<https://doi.org/10.26389/ajrsp.l031124>

Minna, S., Leena, H., & Tommi, K. (2022). How to evaluate first aid skills after training: a systematic review. *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine*, 30(1).
<https://doi.org/10.1186/s13049-022-01043-z>

Toska, A., Fradelos, E. C., Petsios, K., Papagiannis, D., Dafogianni, C., Albani, E., & Saridi, M. (2024). Risk factors threatening children's safety in the school environment. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, 12(1), 142–151.
<https://doi.org/10.30574/msarr.2024.12.1.0169>

Urbina-Rojas, Y. E., López-González, Á., Arredondo-Nontol, M., López-Tendero, J., Rabanales-Sotos, J., & Leitón-Espinoza, Z. E. (2023). Effectiveness of a CPR Training Program Using Medium and Low Fidelity Simulators in Primary School Students for the Acquisition of Learning Skills. *International Journal of Nursing and Health Care Research*, 6(5).
<https://doi.org/10.29011/2688-9501.101431>